

KEUTAMAAN MENGAJARKAN ILMU KEPADA ORANG LAIN MENURUT HADIS RASULULLAH SAW

Shela Andini¹, Nur Cahaya², Zumi Nur Faiza³, Dina Rahmayani⁴

UIN SUSKA Riau

Sheladini80@gmail.com, nurcahaya@uin-suska.ac.id, Zuminur06@gmail.com,

12411422969@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Ilmu merupakan salah satu anugerah Allah SWT yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia. Dalam Islam, ilmu tidak hanya dianjurkan untuk dipelajari, tetapi juga diajarkan kepada orang lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keutamaan mengajarkan ilmu kepada orang lain berdasarkan hadis Rasulullah SAW, memahami nilai-nilai tarbawi yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan manfaat dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan ilmu merupakan amalan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Seseorang yang mengajarkan ilmu akan memperoleh pahala yang terus mengalir selama ilmu tersebut diamalkan oleh orang lain. Selain itu, kegiatan berbagi ilmu memberikan manfaat bagi pemberi maupun penerima ilmu, seperti meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kualitas diri. Implementasi hadis tentang mengajarkan ilmu dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, maupun melalui media digital. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk terus belajar, mengamalkan, dan menyebarkan ilmu yang bermanfaat sebagai bentuk ibadah dan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berilmu serta berakhlak mulia.

Kata kunci: Hadis Tarbawi, Mengajarkan Ilmu, Berbagi Ilmu, Pendidikan Islam, Amal Jariyah.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang. Dengan ilmu, manusia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana. Oleh karena itu, keberadaan ilmu tidak hanya penting untuk dimiliki secara pribadi, tetapi juga perlu disebarluaskan kepada orang lain.

Mengajarkan ilmu kepada orang lain merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Kegiatan ini tidak terbatas pada

lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di masyarakat. Setiap individu yang memiliki pengetahuan memiliki kesempatan dan tanggung jawab moral untuk berbagi ilmu yang dimilikinya.

Ilmu pengetahuan merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia karena berperan besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki ilmu, seseorang tidak hanya mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, tetapi juga dapat menilai mana yang benar dan mana yang salah secara rasional. Ilmu membantu manusia dalam mengambil keputusan yang tepat serta menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan lebih matang, terarah, dan bijaksana.

Lebih dari itu, ilmu pengetahuan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupan sosial. Seseorang yang berilmu cenderung memiliki wawasan yang luas, pola pikir yang kritis, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, ilmu tidak seharusnya hanya dimiliki untuk kepentingan pribadi, tetapi juga perlu dibagikan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh orang lain dan memberikan dampak positif bagi lingkungan yang lebih luas.

Mengajarkan ilmu kepada orang lain merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi. Melalui kegiatan berbagi ilmu, terjadi proses penyebaran pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf pendidikan dan pemahaman masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan global.

Kegiatan mengajarkan ilmu tidak hanya terbatas pada lingkungan pendidikan formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, pergaulan, maupun masyarakat luas. Setiap individu yang memiliki pengetahuan pada dasarnya memiliki peluang sekaligus tanggung jawab moral untuk berbagi ilmu tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sosial.

Selain memberikan manfaat bagi orang lain, mengajarkan ilmu juga memberikan dampak positif bagi diri sendiri, seperti memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam perspektif nilai-nilai kehidupan, berbagi ilmu bahkan dianggap sebagai

amalan yang terus mengalir manfaatnya. Oleh sebab itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengajarkan ilmu sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan membahas pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain, manfaatnya, serta peran setiap individu dalam menyebarkan pengetahuan demi kemajuan bersama. Mengajarkan ilmu kepada orang lain adalah proses membagikan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman dari seseorang yang lebih ahli kepada pihak lain. Ini merupakan amalan mulia yang tidak hanya mencerdaskan penerima, tetapi juga memperdalam penguasaan ilmu sang pengajar serta bernilai pahala.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, metode penelitian sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Dengan metode yang tepat, hasil penelitian akan lebih terarah, dapat dipertanggungjawabkan, serta memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif (Nurlaila Sapitri, 2023). Studi pustaka dipilih sebagai metode utama karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah, mengkaji, dan mensintesis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema **mengajarkan ilmu kepada orang lain**. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, serta konsep yang terkandung dalam berbagai sumber literatur.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai referensi tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan informasi yang telah diperoleh secara sistematis dan terstruktur. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi pembahasan yang utuh sehingga dapat

memberikan gambaran yang jelas serta mudah dipahami oleh pembaca mengenai konsep dan manfaat berbagai ilmu dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, diperoleh pemahaman bahwa mengajarkan ilmu kepada orang lain memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Ilmu yang disebarkan tidak hanya berhenti pada satu orang, tetapi akan terus berkembang dan memberikan dampak yang luas. Dari berbagai teori dan pendapat para ahli, ditemukan bahwa kegiatan berbagi ilmu merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempercepat perkembangan pengetahuan dalam suatu lingkungan.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa mengajarkan ilmu memberikan manfaat ganda, baik bagi pemberi maupun penerima ilmu. Bagi penerima, ilmu yang diperoleh dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Sementara itu, bagi pemberi ilmu, kegiatan mengajar dapat memperkuat pemahaman terhadap materi, melatih kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa proses mengajar pada hakikatnya juga merupakan proses belajar.

Hadis mengajarkan ilmu pada orang lain

«مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِنْ أَجْرِ مَنْ أَمَّلَ بِهَا وَلَئِنْ يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ» رواه مسلم
رقم (1017)

"Barang siapa yang memberi teladan yang baik, lalu diamalkan oleh orang setelahnya, maka ditetapkan baginya pahala sama seperti pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi sedikitpun pahalanya". (HR. Muslim: 1017)

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap orang yang memulai, mengajarkan, atau mencontohkan suatu perbuatan baik akan mendapatkan pahala yang terus mengalir selama kebaikan tersebut masih diamalkan oleh orang lain. Dalam Islam, pahala tidak hanya diperoleh dari amal yang dilakukan sendiri, tetapi juga dari kebaikan yang kita ajarkan atau sebabkan sehingga orang lain ikut melakukannya. Dalam konteks konteks pendidikan, hal ini memiliki hubungan yang ini memilikierat dengan kegiatan pengajaran .hubungan yang sangat erat dengan kegiatan pengajaran. Seorang guru, dosen, ustaz, atau siapa selain itu, siapa yang memberikan pengetahuan yang bermanfaat?pengetahuan akan mendapat memanfaatkan

memperoleh manfaat dari pahala setiap kali pengetahuan tersebut digunakan .dari pahala setiap kali pengetahuan itu digunakan . Sebagai Contohnya, seseorang mengajari orang lain cara membaca Al - Qur'an ,Al kemudianQur'an, dan kemudian mereka mengajari orang lain cara melakukan hal yang sama.Mereka mengajari orang lain cara melakukan hal yang sama. Maka pahala dari amalan yang tersebut di atasdisebutkan amalanatas akan tetap diberikan kepada orang yang pertama kali menggunakannya .akan terus diberikanorang yang pertama kali menggunakannya .

Hadits juga menekankanini betapa pentingnya menjadi orang baikpembimbing yang baik dalam kehidupan sehari dalam kehidupan sehari-hari .. perilaku yangbaik ditunjukkan kepada orang lain,orang lain, sepertidisiplin , kejujuran, tanggung jawab , dan interaksi sosial , dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal serupa .disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial , dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal serupa . Ketika mereka datang dan membahas kebaikan tersebut di atas , orang yang memberikan teladan akan menerima pahala yang serupa . Dari hal ini , temuan menunjukkan bahwa berinvestasi dalam amal jangka panjang bermanfaat dan memberikan contoh . Jumlah orang yang menerima manfaat dan memanfaatkan kebaikan tersebut meningkat , begitu pula jumlah pahala yang akan diterima oleh mereka yang menggunakannya . Oleh karena itu , setiap Muslim di dunia berusaha untuk menjadi ahli dalam ilmu dan kebaikan agar mereka dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan , belajar dari pahala yang berlanjut hingga akhir zaman .

1. Menyampaikan Ilmu Walau Sedikit

Berbagi ilmu adalah salah satu ajaran Islam yang paling penting . Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berbagi ilmu dengan sabda , **"Sampaikanlah dariku although hanya satu ayat"** (HR. Bukhari, No. 3461). Hadits ini menunjukkan bahwa setiap Muslim yang memiliki ilmu, baik tentang agama maupun ilmu bermanfaat lainnya, memiliki kemampuan untuk membagikannya kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya masing - masing .

Dalam filsafat Islam, pengetahuan tidak terbatas pada tujuan pribadi, melainkan , pengetahuan harus dikembangkan agar manfaatnya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang . Pengetahuan tidak terbatas pada tujuan pribadi, sebaliknya, pengetahuan harus dikembangkan agar manfaatnya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang . Dengan berbagi pengetahuan , seseorang dapat membantudapat membantu yang lainlain memperoleh pemahaman,

meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri , dan memiliki kehidupan yang lebih baik .memperoleh pemahaman, meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri , dan memiliki kehidupan yang lebih baik . Pengetahuan yang disajikan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah penyimpangan dan mendorong kebaikan dalam masyarakat .

2. Pahala Ilmu yang Diajarkan Terus Mengalir

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Ketika seseorang mengajarkan Secara bertahap memahami dan menghargai informasi yang disajikan . sesuatu , mereka secara bertahap akan memahami dan menghargai informasi yang disampaikan . Proses ini juga memperkuat kemampuan berpikir , berkomunikasi , dan mengembangkan tanggung jawab terkait dengan pengetahuan yang diperoleh .Proses ini juga memperkuat kemampuan berpikir , berkomunikasi , dan mengembangkan tanggung jawab terkait dengan pengetahuan yang dimiliki . Oleh dari hal ini, memberikan pengetahuan tidak hanya ilmu berfungsi sebagai tindakan pengabdian kepada Allah SWT tetapi juga berfungsi Allah SWT sebagai juga berfungsi sebagai katalisator untuk pengembangan pribadi yang berkelanjutan .sebuah katalis untuk pengembangan pribadi yang berkelanjutan .

Lebih dari itu, ilmu yang bermanfaat dan terus diamalkan oleh orang lain akan menjadi amal jariyah yang pahalanya tidak terputus meskipun seseorang telah meninggal dunia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, **"Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya"** (HR. Muslim, No. 1631). Hadis ini menunjukkan bahwa mengajarkan ilmu merupakan investasi akhirat yang memiliki nilai sangat besar karena manfaat dan pahalanya dapat terus mengalir sepanjang ilmu tersebut digunakan dan diajarkan kembali oleh orang lain.

Dengan demikian, menyampaikan Berbagi pengetahuan kepada orang lain adalah sebuah aktivitas yang memiliki nilai tinggi. yang mempunyai nilai sosial, pendidikan, dan ibadah yang tinggi .nilai-nilai sosial, pendidikan, dan ibadah . Tujuan sasaran pendidikan Islam adalah menciptakan masyarakat yang lebih cerdas , berakhlak , dan mampu memberikan manfaat timbal balik melalui kegiatan pendidikan .dari Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas , berakhlak, dan mampu memberikan manfaat timbal balik melalui kegiatan pendidikan .

3. Keutamaan Menunjukkan Kebaikan

Rasulullah SAW bersabda: **"Barang siapa menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya."** (HR. Muslim No. 1893). Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang mengajak, membimbing, atau mengajarkan suatu kebaikan kepada orang lain akan memperoleh pahala yang sama seperti orang yang melaksanakan kebaikan tersebut. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan ilmu termasuk salah satu bentuk menunjukkan jalan kebaikan karena ilmu dapat menjadi petunjuk bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

Melalui pendidikan, seseorang orang dapat memahami ajaran agama, meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mungkin mengertihari dirinya sendiri maupun masyarakat. Ajaran agama, meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka sendiri dan komunitas. Oleh karena itu, orang-orang yang menyampaikan pengetahuan tidak hanya membantu orang lain memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar. Perubahan di lingkungan sekitar. Pengajar akan terus memperoleh pengetahuan tanpa meremehkan ilmu yang diberikan oleh orang lain jika ilmu yang disampaikan tersebut ditentang oleh orang lain. Melemahkan pengetahuan dari orang yang menyampaikannya akan dipertanyakan jika pengetahuan yang disampaikan tersebut ditentang oleh orang lain.

Hadits juga menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan moralitas. Karena ini adalah salah satu dari banyak bentuk amal yang sangat dihargai di mata Allah SWT, setiap Muslim enggan mempelajari pelajaran yang diajarkan kepada mereka.

4. Orang Terbaik adalah yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Rasulullah SAW bersabda: **"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."** (HR. Bukhari No. 5027). Hadis ini menunjukkan kemuliaan orang yang tidak hanya berusaha mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkannya kepada orang lain. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berisi petunjuk hidup bagi manusia. Oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk perbuatan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Mempelajari Al -Qur'an lebih dari sekadar membaca teksnya ; hal itu juga mencakup pemahaman makna , kandungan , dan ajaran-ajarannya. Seorang Muslim dianjurkan untuk membagikan pengetahuan tersebut kepada orang lain agar manfaatnya menjadi semakin besar . Akibatnya, proses pembelajaran tidak berfokus pada individu , melainkan terus berlanjut .generasi berikutnya . Hadits juga menekankan bahwa nilai seseorang dalam Islam tidak hanya ditentukan oleh jumlah ilmu yang dimilikinya , tetapi juga oleh kemampuannya untuk menyampaikan ilmu tersebut kepada orang lain . Para pengajar Al -Qur'an sangat penting dalam memajukan pengetahuan Islam dan membantu masyarakat umum memahami ajaran Allah SWT . Oleh karena itu, guru, ustaz, dosen, atau siapa pun yang mengajarkan pengetahuan agama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia .

Pentingnya Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain

Mengajarkan ilmu memiliki peranan yang sangat penting karena pengetahuan tidak akan berkembang jika hanya disimpan untuk diri sendiri. Dengan membagikan ilmu, informasi dapat tersebar lebih luas sehingga memberi manfaat bagi banyak orang dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. jelaskan lagi teks ini dengan jelas Selain itu, berbagi ilmu juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial setiap individu. Orang yang memiliki pengetahuan diharapkan mampu membantu orang lain untuk belajar dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi dasar berlangsungnya proses pembelajaran yang terus menerus dan saling melengkapi, dan ilmu itu sangat bermanfaat.

Pengertian ilmu manfaat menurut bahasa berasal dari bahasa arab ‘alima –ya’lamu –ilman berarti tahu atau pengetahuan, manfaat berasal dari kata nafa’a –yanfa’u –naf’anwa manfa’atan berarti berguna atau berfaidah.¹⁴ Menurut istilah, ilmu manfaat adalah ilmu pengetahuan yang bisa membawa pemiliknya selalu taat pada Allah, mengamalkan ilmu untuk kepentingan orang banyak maupun pribadi. ¹

Menurut Syaikh ‘Arif Billah Abah K.H.M. Qoyyim Ya’qub, ilmu manfaat adalah ilmu tentang kekuasaan Tuhan, tentang kemulyaan Tuhan, tentang keagungan Tuhan. Tidak ada dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, ilmu umum untuk sarana memikirkan kuasa Tuhan, Alam tanda kuasa Tuhan, bukti keagungan-Nya. Berdasarkan uraian tersebut di atas,

¹Mihmidaty Ya’cub, “ Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat” *dalam jurnal ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1, 2022,3.

maka pengertian ilmu manfaat adalah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat maupun pribadi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ilmu manfaat merupakan ilmu yang dimiliki yang melekat pada diri seseorang, setiap saat akan memberi faedah atau bermanfaat untuk memperoleh kebaikan.¹⁶ Bukan ilmu yang hanya diketahui, kemudian lupa dan hilang tanpa bekas, sehingga dalam kehidupan selanjutnya tidak bermanfaat. Ya'qub-Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat 4 didasari ilmu, maka tidak bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. ini berarti ilmu yang tidak bermanfaat.²

Mengajarkan ilmu sangat penting karena pengetahuan pada dasarnya tidak bersifat statis, melainkan harus terus berkembang. Jika seseorang hanya menyimpan ilmu untuk dirinya sendiri, maka manfaat dari ilmu tersebut menjadi terbatas. Sebaliknya, ketika ilmu dibagikan kepada orang lain, pengetahuan akan menyebar dan memberikan dampak yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas masyarakat, karena semakin banyak orang yang memahami suatu ilmu, maka semakin besar pula peluang terciptanya masyarakat yang cerdas, berpikir kritis, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan baik.

Selain itu, berbagi ilmu juga mencerminkan adanya tanggung jawab sosial dalam diri setiap individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan tidak hanya berhak untuk menggunakannya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk membantu orang lain agar ikut belajar dan berkembang. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini menjadi dasar dari proses belajar-mengajar yang berlangsung secara terus-menerus. Artinya, ilmu tidak hanya diberikan dari guru kepada siswa, tetapi juga dapat terjadi antar sesama, sehingga tercipta proses pembelajaran yang saling melengkapi dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Mengajarkan Ilmu bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Mengajarkan ilmu memberikan manfaat yang sangat besar, baik bagi orang yang menerima maupun yang menyampaikan ilmu tersebut. Bagi penerima, ilmu yang didapatkan dapat membuka wawasan baru dan membantu mereka memahami berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu, ilmu juga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan masalah. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, seseorang akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik dan terarah.

²Mihmidaty Ya'qub, " Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", 2022,4-5.

Di sisi lain, bagi orang yang mengajarkan ilmu, kegiatan ini juga memberikan manfaat yang tidak kalah penting. Ketika seseorang menjelaskan suatu materi kepada orang lain, ia secara tidak langsung mengulang dan memperdalam pemahamannya sendiri terhadap ilmu tersebut. Proses ini membantu memperkuat ingatan serta membuat pemahaman menjadi lebih matang dan terstruktur. Selain itu, kegiatan mengajar juga melatih kemampuan komunikasi, seperti cara menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini turut meningkatkan rasa percaya diri, terutama ketika berhadapan dengan orang lain atau berbicara di depan umum. Mengajarkan ilmu bukan hanya sekadar memberi, tetapi juga menjadi proses belajar yang saling menguntungkan. Baik pemberi maupun penerima ilmu sama-sama berkembang, sehingga tercipta hubungan pembelajaran yang positif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Hadist tentang Berbagi Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari

Ajaran Rasulullah SAW tentang pentingnya menyampaikan ilmu dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan. Pentingnya menyampaikan pengetahuan dapat diterapkan pada beberapa aspek kehidupan. Dalam lingkungan keluarga, Anda dapat mengajarkan prinsip-prinsip tersebut kepada anak-anak Anda. Prinsip tentang Islam dan Akhlak. - prinsip Islam dan akhlak kepada anak - anak Anda. Di kelas di dalam kelas, guru berperan sebagai seorang pendidik yang membantu siswa belajar dan menerapkan apa yang membantu siswa belajar dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Individu dalam masyarakat dapat memperoleh pengetahuan melalui media sosial yang digunakan secara ramah, kegiatan diskusi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media sosial yang digunakan secara ramah, kegiatan diskusi, atau penelitian atau penelitian. Akibatnya, pengetahuan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain dan berfungsi sebagai sumber amal jariyah yang selalu dibutuhkan. Hasilnya, pengetahuan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga dapat lain - lain, serta menjadi sumber amal jariyah yang selalu dibutuhkan.

Berkat melimpahnya itu media teknologi dan internet, pembelajaran menjadi semakin mudah di era digital saat ini. Dengan adanya media teknologi dan internet, pembelajaran menjadi semakin mudah di era digital saat ini. Seseorang dapat berbagi pengetahuan melalui media sosial, blog, video pendidikan, webinar, dan bahkan platform pembelajaran yang inovatif. Seseorang harus memastikan bahwa informasi yang disebar

akurat, bermanfaat, dan mudah dipahami. Dengan menerapkan teknologi secara langsung, pendidikan dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan manfaat, dampak yang lebih positif.

Implementasi hadis tentang mengajarkan ilmu juga dapat diwujudkan melalui sikap saling membantu dalam proses belajar. Misalnya, siswa yang memahami suatu materi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat berdiskusi dan berbagi referensi dengan sesama mahasiswa, serta masyarakat dapat saling memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Sikap seperti ini mencerminkan nilai kepedulian, kebersamaan, dan semangat menuntut ilmu yang dianjurkan dalam Islam. Dengan demikian, implementasi hadis tentang berbagi ilmu dapat dilakukan di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dunia digital. Melalui kebiasaan mengajarkan dan menyebarkan ilmu yang bermanfaat, akan tercipta masyarakat yang lebih cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Selain memberikan manfaat bagi orang lain, kegiatan berbagi ilmu juga menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir selama ilmu tersebut diamalkan dan disebarluaskan oleh orang lain.

KESIMPULAN

Dalam Islam, berbagi Berbagi pengetahuan dengan orang lain adalah praktik yang sangat dihargai . Menurut ajaran Rasulullah SAW , orang-orang yang membela ilmu akan mendapatkan pahala yang besar ; bahkan , mereka yang melakukannya akan terus menerima kritik dari orang lain. Selain memberikan manfaat bagi para pelajar, penyampaian pengetahuan juga membantu para pelajar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkomunikasi . Oleh karena itu , setiap Muslim memiliki kemampuan untuk belajar dan menyampaikan ilmu sebagai bentuk ibadah , serta berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang berpengetahuan , ramah , dan bermanfaat bagi semua .

REFERENSI

Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*.

Barudin, T. P. (2021). *Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan*. Jakarta: PT Cempaka Putih.

Candrawati, V. L., Septoyadi, Z., & Junanah. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di kalangan santriwati. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(1), 1–15.

Imawan, D. H. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Muslim. *Shahih Muslim*.

Nata, Abuddin. 2017. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sapitri, Nurlaila. 2023. "Metode Studi Pustaka dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Shofwan, A. M. (2023). *Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Multikultural*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Tafsir, Ahmad. 2019. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ya'cub, Mihmidaty. 2022. "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 1.